**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Usia dini atau pra sekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak-anak. Usia anak Taman Kanak-kanak yang berkisar di bawah 6 tahun adalah usia pertumbuhan dan usia bermain. Artinya anatomi tubuh anak, misalnya jaringan saraf dan otaknya masih dalam tahap pembentukan untuk menuju kesempurnaan permanen, dan merupakan fase bermain sebagai bagian pengenalan dan pembelajaran terhadap lingkungan sekitar.

Taman kanak-kanak sebagai salah satu bentuk institusi pendidikan yang memberikan pendidikan dasar bagi anak seringkali menjadi tumpuan untuk dapat mengajarkan keterampilan berhitung pada anak.Hal tersebut menjadikan Taman kanak-kanak sebagai salah satu sarana pendidikan bagi anak usia dini terus mengupayakan pelajaran berhitung bagi anak didiknya.Berbagai metode mengajar dipraktikkan dengan harapan bisa membantu anak-anak untuk memiliki kesiapan berhitung yang baik sebelum masuk sekolah dasar.Hal tersebut sesuai dengan amanah yang terdapat dalam Undang-undang No.20 tahun 2013 pasal 1 ayat 14 yang menjelaskan bahwa :

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

.

Salah satu upaya pemecahan berbagai masalah dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan adalah dengan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan. Suatu penelitian yang dilakukan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan, meningkatkan, meguji kebenaran dan mencari kembali suatu pegetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Dalam ilmu itu menggunakan konsep bilangan yang tentang akan melibatkan proses berhitung. Untuk itu berhitung perlu dikuasai oleh setiap orang sebagai bekal dalam kehidupannya. Konsep bilangan merupakan bagian dari matematika dalam bidang ilmu ini untuk melatih supaya berpikir logis dan sistematis dalam menyelesaikan masalah.

Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan suatu penelitian yang di lakukan bahwa Sudjana (Sator, 2009:21) menjelaskan bahwa :

Penelitian sebagai suatu yang dilakukan secara sistematik untuk mengumpulkan,mengolah dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode dan teknik tertentu dalam rangka mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.permasalahan yang di hadapi yaitu perhatian anak pada saat proses belajar mengajar dapat mengarahkan peserta didik untuk memahami dan menguasai metode berhitung namun rendahnya pemahaman anak tentang konsep bilangan.

Dengan melihat begitu pentingnya bimbingan dan pemeliharaan potensi anak pada usia ini, karena tanpa hubungan dengan hal-hal nyata pelajaran berhitung tingkat lanjut akan terlambat dan menjadi awal dan sikap’dia tidak bisa matematika.

Untuk itu guru sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal angka dengan menggunakan media alam yang menarik agar mudah di lihat oleh anak dan tidak menutup kemungkinan akan melahirkan semangat anak untuk belajar, pemahaman konsep bilangan akan berkembang seiring waktu dan kesempatan untuk mengulang kerja dengan kelompok benda dan membandingkan jumlahnya. Menghitung merupakan cara belajar mengenangkan kemudian mengidentifikasi jumlah benda.

Belajar konsep bilangan adalah langkah pertama dalam mengerti angka pada saat mulai menghitung, pengenalan konsep bilangan. Pengenalan konsep bilangan di taman kanak-kanak atau dikenal dengan penganalan berhitung,di lakukan dengan melihat tahap-tahap perkembagan anak dan sesuai dengan usia anak penganalan konsep bilangan dapat berupa menghitung, menyebutkan urutan angka , penjumlahan dan pengurangan dalam mengenal tentang media bahan alam, dapat di kenalkan melalui bentuk benda yaitu: batu-batu, daun,biji-bijian, balok-balok dan dapat di kenalkan melalui bentuk geometri yaitu ; segi tiga, lingkaran, segi empat dan dapat menbandingkan berat ringan dan sebagainya untuk berhitung permulaan di taman kanak-kanak diawali dengan mengenal konsep bilangan dengan mengetahui anak dapat melakukan

Tujuan dari pengenalan konsep bilangan diharapkan agar anak dapat berfikir secara logis dan sistematis sejak dini, melalui pengamatan terhadap benda-benda kongkrit, gambar-gambar yang ada di sekitar anak.Memiliki ketelitian, konsentrasi, dan daya apresiasi yang tinggi dan memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan atau peristiwa yang terjadi di sekitarnya.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2007:12) menegaskan bahwa :

Ciri-ciri yang menandai bahwa anak sudah menyenangi permainan berhitung antara lain,adalah secara spontan telah menunjukkan ketertarikan pada aktivitas permainan berhitung,anak mulai menyebut urutan bilangan tanpa pemahaman, anak mulai menghitung benda-benda disekitarnya secara spontan, anak mulai membanding-bandingkan benda yang ada di sekitarnya.anak mulai menjumlahkan atau mengurangi angka dan benda-benda yang ada di sekitarnya tanpa disengaja.

Di TK Negeri Pembina Kabupaten Majene berdasarkan pengamatan penulis tahun ajaran 2012/2013 masih terdapat 75% anak yang rendah kemampuannya dalam mengenal konsep bilangan seperti pada kegiatan pembelajaran membuat urutan bilangan 1 sampai 10 dengan alat bantu batu (kerikil) masih terdapat anak yang salah dalam mengurutkan bilangan. Hal ini disebabkan antara lain pembelajaran yang dilaksanakan guru tentang konsep bilangan di TK, menggunakan metode pembelajaran yang kurang variatif.

Fakta yang lain di kelompok A TK Negeri Pembina adalah rendahnya kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan dan lambangannya. Dengan kata lain, hasil yang di capai oleh anak dalam pembelajaran mengenal konsep bilangan dan lambangnya belum maksimal sesuai dengan apa yang di harapkan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya minat dan semangat belajar anak pada pembelajaran yang diterapkan. Faktor minat dan semangat belajar seorang anak dalam mengenal konsep bilangan dan lambangnya turut berpengaruh terhadap kemampuan perkembangannya pada bidang pengembangan yang lain,seperi: kognitif, fisik, motorik dan seni.

Disisi lain, guru menemui kendala dalam pembelajaran ketika mengenalkan konsep bilangan dan lambangnya kepada anak, perhatian anak sangat kurang. Anak-anak gelisah dan tidak tahan duduk dalam waktu balajar berlangsung. Dengan kata lain, anak-anak tidak mempunyai konsentrasi yang baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus mengamati anak dengan cermat dan menentukan kemampuan, kebutuhan, minat dan cara belajar masing-masing anak. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara pemikiran anak dan pengalamannya dengan bahan-bahan ajar, gagasan-gagasan dan orang-orang yang ada di sekitarnya. Pengalaman-pengalaman ini haruslah cocok dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan anak yang sedang berkembang.

Berbagai cara yang telah diupayakan dalam pembelajaran mengenal konsep bilangan dan lambangnya ini misalnya dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, pembimbingan anak, pemberian tugas namun pada kenyataannya hasil belajar yang dicapai anak masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan bahwa anak-anak belum mampu mengingat konsep bilangan dan lambangnya pada saat kegiatan pembelajaran.

Untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal konsep bilangan dan lambangnya, maka peneliti mencoba menggunakan strategi pembelajaran melalui penerapan bermain tongkat bilangan Hal ini dapat menarik minat dan semangat belajar anak mengenal konsep bilangan . Setiap konsep bilangan dan lambangnya yang dipelajari. Anak menjadi terkesan dan bersemangat dalam belajar. Dengan demikian, anak mudah mengingat setiap konsep bilangan dan lambangnya yang dipelajari. Diharapkan setelah semua konsep bilangan dan lambangnya dikenal, memudahkan anak untuk menghitung pada waktu yang akan datang.

Pemilihan bermain tongkat bilangan dirancang agar dapat memudahkan anak mengenal angka, selain itu penggunaan tongkat bilangan merupakan alat bermain yang sederhana, mudah dibuat dan didapatkan serta dapat dikreasikan sehingga dengan bermain dengan tongkat bilangan dapat merangsang anak agar mudah mengenal konsep bilangan, sehingga minat anak semakin kuat dalam menpelajari konsep bilangan serta merangsang kecerdasan dan ingatan anak. Selain itu anak mampu mengembangkan kemampuan kognitifnya, karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan segenap potensi yang ada pada dirinya, anak juga akan banyak belajar dan berlatih mengenai urutan bilangan dan memahami konsep angka dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini penulis mengangkat judul “Penerapan Bermain Tongkat Bilangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Majene”.

1. **Rumusan Masalah**

Dari kajian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Penerapan bermain Tongkat bilangan dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak di TK Negeri Pembina Kabupaten majene”?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui bagaimana Penerapan bermain Tongkat bilangan dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak di TK Negeri Pembina Kabupaten majene?

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat atau kontribusi baik itu secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis:
2. Bagi akademisi/lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan anak usia dini.
3. Bagi peneliti menjadi masukan dalam meneliti dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi.
4. Manfaat praktis
5. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan konsep berhitung anak.
6. Bagi guru, dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran, sehubungan dengan pengembangan kognitif anak di Taman Kanak-kanak.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

**A. KAJIAN PUSTAKA**

1. **Gambaran Tentang Bermain Tongkat Bilangan**
   1. **Pengertian Bermain**

Dunia anak adalah dunia bermain oleh karena itu, maka wajar saja jika dalam aktivitas mereka sehari-hari lebih banyak mainnya ketimbang belajarnya. Tetapi, sebenarnya dari bermain itulah mereka belajar. Jangan kita paksakan apa yang ada dalam kepala kita kepada mereka. Karena mereka masih anak-anak, maka kita juga harus mendekati mereka dengan perspektif anak-anak. Jangan paksakan metode orang dewasa kepada mereka.

Menurut Alwi dkk (2002 : 69)

Bermain adalah salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan tingat perkembangan usia Taman Kanak-Kanak sampai pada kelas rendah sekolah dasar, kegiatan anak pada usia ini di dominasi dengan barmain.

Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, member kesenangan maupun mengembangkan imajinasi anak. Menurut mulyadi (2011 : 4), secara umum sering dikaitkan dengan kegiatan anak yang dilakukan secara spontan. Terdapat lima pengertian bermain:

9

1). Sesuatu yang menyenangkan dan memiliki nilai intrinsik pada anak 2). Tidak memiliki tujuan ekstrinsik, motvasinya lebih bersifat intrinsik, 3). Bersifat spontan dan suka rela, tidak ada unsur keterpaksaan dan bebas dipilih oleh anak 4). Melibatkan peran aktif keikutsertaaan anak. 5). Memiliki hubungan sistematik yang khusus dengan sesuatu yang bukan bermain, seperti kreativitas, pemecahan masalah, belajar bahasa, perkembangan sosial dan sebagainya.

Di dalam bermain anak memiliki nilai kesempatan untuk mengekspresikan sesuatu yang ia rasakan dan dipikirkan. Dengan bermain, anak sebenarnya sednag mempraktekkan keterampilan dan anak mendapatkan kepuasan dalam bermain, yaitu berarti mengembangkan dirinya sendiri. Dalam bermain anak dapat mengembangkan otot kasar dan halus, meningkatkan penalaran dan memahami keberadaan lingkungannya, membentuk daya imajinasinya dan kreativitas.

Dalam kenyataan sekarang ini sering dijumpai bahwa kreativitas anak tanpa disadari telah terpasung ditengah kesibukan orang tua. Namun kegiatan bermain bebas sering menjadi kunci pembuka bagi gudang-gudang bakat kreatif yang dimiliki setiap manusia. Bermain bagi anak berguna untuk menjelajahi dunianya, dan mengembangkan kompetensinya dalam usah mengatasi dunianya dan mengembangkan kreativitas anak, fungsi bermain bagi anak usia dini dapat dijadikan interaksi yang jika dilaksanakan dengan tepat, baik dilengkapi dengan alat maupun tanpa alat akan sangat membantu perkembangan sosial, emosional, kognitif, dan efektif. Pada umumnya, dan meningkatkan daya kreativitas anak.

Dalam kehidupan anak-anak sebagian besar waktunya dihabiskan dengan aktivitas bermain. Filsuf yunani, Plato merupakan orang pertama yang menyadari dan melihat pentingnya nilai praktis dari bermain. Anak-anak akan lebih mudah mempelajari aritmatika melalui situasi bermain dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak, istilah bermain diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan mempergunakan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian, memberikan informasi, memberikan kesenangan, dan dapat mengembangkan imajinasi anak.

11

Menyadari pentingnya arti bermain bagi anak, maka guru atau orang tua perlu mengaitkan setiap kegiatan yang diberikan kepada anak dengan bermain dalam membrikan pelajaran kepada anak di sekolah atau di taman kanak-kanak. Sesuai dengan motto di taman kanak-kanak yaitu bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

Belajar seharusnya adalah kegiatan yang menyenangkan, anak-anak tidak pernah membedakan antara belajar dan bermain. Mereka juga tidak akan tertarik untuk memisahkan antara bermain dan belajar. Semua aktivitas belajar diterima dengan antusias asalkan dia, sebagai seorang anak menikmati apa yang dilakukannya. Proses belajar mungkin bersifat serius, tapi permainan cenderung menghibur. Di sinilah pentingnya peran guru dalam menentukan strategi, kegiatan yang menyenangkan bagi anak, salah satunya adalah pemilihan metode pembelajaran.

Moeslichatoen (2004 : 7) menyatakan bahwa:

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.

Metode yang digunakan dalam mengajar di taman kanak-kanak hendaknya yang sesuai dengan kepribadian anak. Taman kanak-kanak bukanlah sekolah melainkan taman. Taman berarti tempat yang indah dan menyenangkan, jadi metode mengajar di Taman kanak-kanak hendaknya metode yang sesuai dengan kepribadian anak, salah satunya adalah metode bermain. Metode bermain dalam pelaksanaannya bukan hanya bermain tanpa tujuan, tapi bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain yang artinya melalui bermain anak dapat belajar dan di dalam belajar anak dapat bermain. Melalui bermain anak diajar untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak sehingga pembelajaran menjadi bermakna baginya.

Menurut para ahli pendidikan, cara belajar yang paling efektif adalah bermain, pada saat bermain anak dapat mengembangkan otot besar dan otot halusnya, meningkatkan penalaran dan memahami keberadaan di lingkungannya, membentuk daya imajinasi dan dunia sesungguhnya, dalam bermain anak menggunakan seluruh panca indranya, secara alamiah bermain memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam.

Dibawah ini ada 16 nilai bermain bagi anak yang dinyatakan oleh Hildenbrand (Hasan. M, 2009 : 55-56) yaitu:

a) Bermain membantu pertumbuhan anak, b) Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan secara sukarela, c) Bermain memberi kebebasan anak untuk bertindak, d) Bermain memberikan dunia khayal yang dapat di kuasai, e) Bermain mempunyai unsur bertualang didalamnya, f) Bermain meletakkan dasar pengembangan berbahasa, g) Bermain mempunyai pengaruh yang unik dalam pembentukan hubungan antar pribadi, h) Bermain memberi kesempatan untuk menguasai diri secara fisik, i) Bermain memperluas minat dan pemusatan perhatian, j) Bermain merupakan cara anak untuk menyelidiki sesuatu, k) Bermain merupakan cara anak untuk mempelajari peran orang dewasa, l) Bermain merupakan cara dinamis untuk belajar, m) Bermain menjernihkan pertimbangan anak, n) Bermain dapat di struktur secara akademis, o) Bermain merupakan kekuatan hidup, p) Bermain merupakan sesuatu yang esensial bagi kelestarian hidup manusia.

Begitu besarnya nilai bermain dalam kehidupan anak, maka pemanfaatan metode bermain dalam pelaksaan program kegiatan anak TK merupakan syarat mutlak yang sama sekali tidak bisa diabaikan. Belajar adalah bermain dan bermain adalah belajar.

* 1. **Fungsi Bermain**

Dalam bermain anak memiliki nilai kesempatan untuk mengekspresikan sesuatu yang ia rasakan dan pikirkan. Dengan bermain, anak sebenarnya sedang mempraktekkan keterampilan dan anak mendapatkan kepuasan dalam bermain, yang berarti mengembangkan dirinya sendiri

Banyak konsep dasar yang dapat dipelajari anak memalui aktivitas bemain. Pada usia pra sekolah, anak perlu menguasai berbagai konsep dasar tentang warna, ukuran, bentuk, arah, besaran, dan sebagainya. Konsep dasar ini akan lebih mudah diperoleh anak melalui kegiatan bermain.

Menurut Harley, Frank dan Goldenson (Moeslichatoen, 1994 : 9.5) ada 8 fungsi bermain bagi anak antara lain:

1) Menirukan apa yang dilakukan oleh oranng dewasa, contohnya meniru ibu memasak didapur, dokter mengobati orang sakit dan sebagainya, 2) Untuk melakukan berbagai peran yang ada didalam kehidupan nyata seperti guru mengajar dikelas, sopir mengendarai bus, petani menggarap sawah dan sebagainya, 3) Untuk mencerminkan hubungan dalam keluarga dan pengalaman hidup keluarga yang nyata, contohnya ibu memandikan anak, ayah membaca Koran, kakak mengerjakan tugas sekolah dan sebagainya, 4) Untuk melepaskan dorongan yang tidak dapat diterima seperti berperan sebagai pencuri, menjadi anak nakal, pelanggar lalu lintas dan lain-lain, 5) Untuk kilas balik peran-peran yang biasa dilakukan seperti gosok gigi, sarapan pagi, naik angkotan kota dan sebagainya, 6) Mencerminkan pertumbuhan misalnya semakan bertambah tinggi tubuhnya, semakin gemuk badannya, dan semakin dapat berlari cepat, 7) Untuk menyalurkan perasaan yang kuat seperti memukul-mukul kaleng, menepuk-nepuk air dan sebagainya, 8) Untuk memecahkan masalah dan mencoba berbagai penyelesaian masalah seperti menghias ruangan, menyiapkan jamuan makan, pesta ulang tahun.

Sedangkan Moeslichatoen (2004 : 34) menyatakan fungsi bermain bagi anak adalah sebagai berikut:

1) Mempertahankan keseimbangan, 2) Menghayati berbagai pengalaman yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari, 3) Mengantisipasi peran yang akan dijalani dimasa yang akan datang, 4) Menyempurnakan keterampilan-keterampilan yang dipelajari, 5) Menyempurnakan keterampilan memecahkan masalah, 6) Meningkatkan keterampilan berhubungan dengan orang lain

* 1. **Media Tongkat Bilangan**

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2003:1065) tongkat bilangan adalah sepotong bambu (rotan, kayu, dsb) yang agak panjang, sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia (2003:102) bilangan adalah banyaknya benda yang jumlahnya tidak diketahui. Bermain tongkat bilangan merupakan suatu media pembelajaran yang berbasis permainan, terdiri atas tongkat/kayu yang memiliki simbol angka untuk menyampaikan informasi berupa materi melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah terkonsep. Media permainan tongkat bilangan terdiri dari 1 hingga 10 angka yang dapat digunakan dengan variasi warna sehingga dapat menarik minat anak untuk belajar.

Pengertian mereka terhadap angka sangat terbatas pada hitungan 1, 2, 3, dan mungkin belum bisa membayangkan arti 5, 6, 7 dan seterusnya. Bila si anak sudah memahami urutan angka dari 1 sampai 10, dapat dikatakan dia bisa mulai mengerti apa arti angka-angka tersebut, namun tidak jarang anak-anak kecil sering salah membuat urutan, jadi mereka butuh banyak latihan.

Bermain dengan angka dapat dilakukan dengan cara bernyanyi, dan juga dengan bermain.

Permainan tongkat bilangan digunakan sebagai media penyampai pesan pada bidang pengembangan kognitif anak didik. Dalam media permainan tongkat bilangan terdapat berbagai macam bentuk bermain yang tidak membosankan bagi anak didik.

1. **Gambaran tentang Konsep Bilangan**
2. **Pengertian Konsep Bilangan**

Menurut Sujiono (2007 : 76) memaparkan bahwa “Konsep bilangan adalah kemampuan tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian persoalan mengenai bilangan”. Anak usia dini adalah masa yang sangat strategis untuk mengenalkan berhitung pada jalur matematika, karena usia dini sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungan.

Menurut Suriasumantri (1982 : 191) pengertian konsep bilangan adalah:

Konsep bilangan adalah bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari pernyataan yang ingin disampaikan. Adapun paham yang menyatakan bahwa konsep bilangan merupakan bahasa artifial yang dikembangkan untuk menjawab kekurangan bahasa verbal yang bersifat alamiah dan matematika hanya akan mempunyai arti jika terdapat hubungan pola bentuk dan stuktur.

Menurut Andri Saleh (2009 : 103) ”bilangan adalah sebuah konsep dan pemikiran manusia terhadap perhitungan banyaknya suatu benda misalnya setelah satu ada dua, setelah dua ada tiga, setelah tiga ada empat dan seterusnya”

Sedangkan menurut Paimin (1998 : 109) bahwa “konsep bilangan adalah kemampuan tentang struktur dan hubungan-hubungannya memerlukan simbol-simbol untuk membantu memanipulasi aturan-aturan melalui operasi yang di tetapkan”. Rasa ingin tahunya yang tinggi akan tersalurkan apabila mendapatkan stimulus/rangsangan yang sesuai dengan tugas perkembangannya. Apabila berhitung diberikan dengan berbagai macam permainan tentu akan lebih efektif karena permainan berhitung di Tk diharapkan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif tetapi kesiapan mental sosial dan emosional. Pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik dan bervariasi.

Dari berbagi definisi diatas dapat kesimpulan bahwa konsep bilangan merupakan kemampuan, akan tetapi dimana suatu kebenaran dikembangkan berdasarkan alasan logis dengan menggunakan pembuktian dedukatif. Dalam memberikan kegiatan pengembangan daya pikir terutama untuk kegiatan persiapan pengenalan konsep bilangan, hendaknya guru memperhatikan masa peka anak dan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki yaitu dengan cara mengenal konsep bilangan 1 ­– 10 dengan menghubungkan konsep bilangan.

1. **Pentingnya Mengenal Konsep Bilangan**

Pada usia dini anak harus bisa dikenalkan tentang konsep bilangan, dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak sejak dini agar anak mampu mengetahui dasar-dasar matematika dan berguna untuk kehidupan anak dimasa yang akan datang, karena itu orang tua maupun guru harus bisa menstimulus kecerdasan-kecerdasan lainnya. Menurut Depdiknas (2007 : 2) bahwa pentingnya mengenalkan konsep bilangan pada anak adalah sebagai berilkut:

1) Anak dapat berfikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengmatan terhadap benda-benda kongkrit, gambar-gambar atau angka-angka yang terdapat disekitar anak, 2) Anak dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bennasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan keterampilan berhitung, 3) Anak memiliki ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang tinggi, 4) Anak memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan suatu peristiwa yang terjadi disekitarnya, 5) Memiliki kreativitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu spontan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat penulisan disimpulkan bahwa dalam memberikan kegiatan pengembangan daya pikir terutama untuk kegiatan persiapan pengenalan konsep bilangan, hendaknya guru memperhatikan masa peka anak dan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menghubungkan pengetahuan yang sudah di miliki yaitu dengan cara mengenalkan konsep bilangan 1 – 10 dengan menghubungkan konsep bilangan, korelasi dalam pikiran (hubungan antara angka) yang terbentuk pada tahap ini sangat bermanfaat saat anak memasuki usia sekolah, terutama saat anak memasuki usia sekolah, terutama saat mempelajari penjumlahan.

Konsep bilangan merupakan salah satu untuk melakukan perhitungan matematika maka memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir, mengembangkan keterampilan untuk mencapai belajar mengajar pada matematika.

Berkenaan kejadian yang ada disekitar kita, baik itu berhubungan dengan mahluk hidup maupun benda mati. Oleh karena itu, konsep pengembangan berpikir ini mempunyai implikasi di dunia pendidikan, khususnya dalam merangsang pengelolaan pengembangan kegiatan ditaman kanak-kanak. Pendidikan seharusnya menggunakan alat-alat untuk melakukan perhitungan maka anak memiliki kemampuan untuk menyebut bilangan, kemampuan mengenal konsep bilangan dengan benda, dan kemampuan menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan.

1. **Tujuan Peningkatan Konsep Bilangan**

Dalam peningkatan mengenal konsep bilangan itu merupakan kegiatan setiap orang dilandasi dengan adanya perubahan yang ingin dicapai melalui belajar pada dasarnya perubahan melalui yang di perhatikan oleh individu dengan lingkungannya dengan melalui suatu yang mengarah kepada tujuan, perubahan-perubahan yang di maksud dapat berupa perubahan, kemampuan, sikap keteranpilan, pemahaman dan aspek-aspek yang ada pada diri individu yang belajar perubahan tingkah laku itu secara berangsur-angsur oleh proses pendidikan dan latihan.

Tujuan pengembangan konsep bilangan menurut Sujiono (2007;89) membagi tujuan pengembangan konsep bilangan ada dua yaitu :

a.) Secara umum pengembangan konsep bilangan di TK bertujuan agar anak dapat mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung dalam suasana yang menarik, aman, nyaman dan menyenangkan, sehingga diharapkan nantinya anak akan memiliki kesiapan dalam mengikuti pengembangan konsep bilangan yang sesunggunya di jenjang sekolah selanjutnya. b.) Secara khusus anak dapat memiliki kemampuan berikut; (1). dapat memahami konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan suatu peristiwa yang terjadi disekitarnya. (2). dapat berfikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan terhadap denda-benda konrit, gambar-gambar ataupun angka-angka yang terdapat di sekitar anak. (3). dapat berkreatifitas dan berimajinasi secara spontan.

Dengan bermain anak tumbuh dan berkembang pada aspek-aspek perkembangan dalam pengenalan konsep bilangan terutama pada aspek kognitif. Pembelajaran dengan bermain anak pun merasa memiliki kesenangan tersendiri, sehingga aspek kognitif yang sangat membutuhkan yang lebih besar untuk dilakukan sebagai strategis bermain. Bermain dapat membuat anak senang dengan alat peraga yang akan memperlancar kreatif anak dalam mengenal konsep bilangan.

Dalam merancanakan dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak melalui kegiatan bermain sambil belajar dan kemampuan yang diharapkan dalam aspek pengembangan kognitif yaitu mampu untuk berpikir logis kerilis, memberi alasan memecahkan masalah.

Pembelajaran dengan bermain mempermudah anak untuk berpikir serta anak pun merasa memilki kesenangan tersendiri, sehingga aspek kognitif yang sangat membutuhkan pemikiran yang lebih besar untuk di lakukan sebagai strategis bermain. Bermain yang dapat membuat anak senang dengan alat peraga yang akan dapat memperlancar kreatif anak dalam berhitung.

Keterampilan akan berguna dalam merencanakan dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak melalui kegiatan bermain sambil belajar. Seorang guru taman kanak-kanak seharusnya selalu bersedia bermain dengan anak dan tidak menganggap aktifitas bermain sebagai hal yang sia-sia, aspek perkembangan kognitif menurut Arikunto (1998 : 34), yaitu:

(1). Mengelompokkan, memasangkan benda yang sama dengan sejenis atau sesuai dengan pasangan (2). Membedakan beragam ukuran (3). Membedakan rasa,bau (4). Menyebutkan bilangan 1-10 (5). Membilang mengenal konsep bilangan dengan benda-benda sampai 10 (6). Mengelompokkan lebih dari 5 warna dan membedakannya (7). Menyusun kepingan puzzel menjadi utuh (8). Menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10

Melihat anak dalam pengembangan kreativitas anak adalah mengenalkan dalam mengespresikan diri, menemukan alternatif cara pemecahan masalah, keterbukaan, dan kepuasan diri terhadap apa yang dilakukannya perubahan ini merupakan hasil dari pengalaman dalam proses pendidikan dan latihan.

1. **Indikator Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan**

Depdiknas (2006 : 4) mengemukakan bahwa indikator adalah kompetensi dasar yang lebih spesifik dan operasional yang dapat dijadikan ukuran menilai ketercapaian hasil pembelajaran. Indikator adalah variable yang digunakan untuk mengevaluasi keadaan atau status dan memungkinkan dilakukannya pengukuran terhadap perubahan-perubahan yang telah terjadi dari waktu ke waktu (http://mbudui.blogspot.com) dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator adalah variable kompetensi dasar yang lebih spesifik dan operasional yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai hasil-hasil ketercapaian pembelajaran dan memungkinkan dilakukannya pengukurannya terhadap perubahan-perubahan dari waktu ke waktu.

Adapun indikator-indikator kemampuan konsep bilangan yang terdapat dalam kurikulum 2010 untuk kelompok A sebagai berikut:

(a) Membilang banyak benda dari 1 sampai 10, (b) membilang/menyebut urutan bilangan 1-10, (c) menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 (anak tidak disuruh menulis).

1. **Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Bermain Tongkat Bilangan**

Kemampuan mengenal konsep bilangan melalui bermain tongkat bilangan di taman kanak-kanak merupakan salah satu kegiatan yang dapat memberi semangat baru bagi anak didik untuk lebih mengenal bilangan dan memahami konsep bilangan tersebut. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru hendaknya memberi ransangan-ransangan yang dapat menggali motivasi anak untuk menjawab rasa ingin tahu anak tentang pengenalan bilangan. Melatih kemampuan anak mengenal konsep bilangan memerlukan tahapan-tahapan dalam menyampaikan materi yang akan diberikan.

Salah satu cara untuk melatih dan memperkuat kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Majene adalah melalui bermain. Adapun bentuk permainan yang diberikan yaitu dengan bermain tongkat, kegiatan pembelajaran mengenal konsep bilangan dengan bermain tongkat bilangan bukan untuk menerangkan melainkan suatu teknik/cara untuk memahami konsep bilangan yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Menurut Sukayati (Tri Margowati 2009 : 12)

Belajar dengan bermain memberi kesempatan kepada anak untuk mengulang-ulang, menemukan diri, bereksplorasi, mempraktekkan dan mendapatkan konsep. Bilangan digunakan untuk pengenalan konsep dan pemahaman konsep.

Pada dasarnya kemampuan mengenal konsep bilangan merupakan cara berpikir, mengamati, dan memahami bentuk dan konsep bilangan secara terpadu. Anak didik tidak akan mampu langsung mengetahui konsep bilangan apabila tidak memahami konsepnya. Pada kenyataannya anak lebih cepat mengerti dan memahami konsep bilangan dengan cara pemberian metode dan media yang langsung merangsang keingintahuan anak tentang bilangan, salah satu cara yang efektif untuk digunakan yaitu dengan bermain tongkat bilangan. Mengenal konsep bilangan dengan bermain tongkat bilangan ternyata mempermudah anak didik memahami konsep bilangan.

Bermain tongkat bilangan untuk Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Majene dalam penelitian ini dirancang agar anak mampu mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan yang bersifat praktis dan memberi warna baru dalam bermain diarahkan agar anak dapat memecahkan persoalan utamanya dalam kemampuan mengenal konsep bilangan meliputi kemampuan berhitung, hubungan satu-satu, kuantitas atau jumlah dan mengenal lambang bilangan.

Kemampuan mengenal konsep bilangan dengan bermain tongkat bilangan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memahami konsep bilangan 1 – 10 di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Majene menunjukkan bahwa penggunaan tongkat bilangan sebagai media belajar anak terbukti memberi manfaat yang cukup besar dan memberi perubahan terhadap anak yang tadinya tidak mengerti tentang konsep bilangan pada akhirnya memahami dan mengenal konsep bilangan. Peningkatan tersebut ditandai dengan melihat beberapa anak yang cepat tanggap menyebut angka, mengurutkan angka, dan menghubungkan angka dengan benda.

Kemampuan anak mengenal konsep bilangan dengan bermain tongkat bilangan mulai memberi banyak perubahan bagi anak didik, terlihat anak mahir menyebutkan angka, dengan mengetahui bentuk angka, mengurutkan angka dari yang terkecil atau sebaliknya, menunjuk benda untuk bilangan 1 – 10, memasangkan lambang bilangan dengan benda.

Kemampuan mengenal konsep bilangan melalui bermain tongkat bilangan mampu memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap tercapainya kemampuan anak mengenal konsep bilangan dan menstimulasi anak diberbagai bidang pengembangan kognitif, bahasa dan sosial.

1. **Langkah-Langkah Pembelajaran Mengenal Konsep Bilangan**

Dalam Departemen Pendidikan Nasional (2000 : 22) bahwa langkah-langkah pembelajaran mengenal konsep bilangan dapat dilaksanakan sebagai berikut:

1) Guru mempersiapkan media/alat yang akan digunakan, 2) Guru mengatur posisi duduk anak dengan rapi sebelum melaksanakan kegiatan, 3) Guru memperlihatkan alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, 4) Guru menjelaskan dan membimbing anak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, 5) Guru memotivasi anak dalam pelaksanaan pembelajaran, 6) Guru mengamati dan melakukan penilaian kemampuan anak dalam pembelajaran.

Kesimpulan akhir peneliti dari langkah-langkah diatas untuk penggunaan tongkat bilangan adalah :

* 1. Guru menyediakan alat/media tongkat bilangan dan penutup botol.
  2. Guru mengatur posisi duduk anak .
  3. Guru memperlihatkan alat/media tongkat bilangan dan penutup botol yang akan digunakan dalam pembelajaran kepada anak.
  4. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.
  5. Guru memotivasi dan melakukan penilaian kemampuan anak dalam pembelajaran.

**B. Kerangka Pikir**

Metode yang digunakan oleh guru adalah salah satu kunci pokok di dalam keberhasilan suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak. Pemilihan metode yang akan digunakan harus relevan dengan tujuan penguasaan konsep, transisi dan lambang dengan berbagai variasi materi, media dan bentuk kegiatan yang akan dilakukan. Adapun metode yang dapat digunakan adalah metode bermain.

Konsep bilangan merupakan salah satu cara untuk melakukan perhitungan matematika maka memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir. Kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Majene masih kurang belum sesuai dengan yang diharapkan dalam standar pendidikan anak usia dini karena anak belum mampu membilang banyak benda dari 1 sampai 10, membilang/menyebut urutan bilangan 1 – 10, membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) 1 – 10, menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1 – 10, tetapi kalau kita menggunakan metode bermain dalam pembelajaran mengenal konsep bilangan akan sangat membantu anak, karena bermain merupakan kegiatan yang sangat disukai anak sehingga anak tidak merasa jenuh, selama bermain berikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan temannya serta amati perkembangan anak dalam bermain. Dengan suasana seperti ini anak menjadi semangat belajar sehingga daya ingat anak terhadap lambang bilangan menjadi meningkat.

1. Belum mampu membilang banyak benda dari 1 sampai 10,
2. Belum mampu membilang /menyebut urutan bilangan 1-10,
3. Belum mampu menghubungkan lambang bilangan dengan benda - benda 1-10

Kemampuan mengenal konsep bilangan anak rendah

Langkah-langkah pembelajaran

1. Guru memyediakan media/alat tongkat bilangan dan penutup botol yang akan digunakan.
2. Guru mengatur posisi duduk anak
3. Guru memperlihatkan alat/media tongkat bilangan dan penutup botol yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kepada anak.
4. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
5. Guru memotivasi dan melakukan penilaian kemampuan anak dalam pembelajaran.

Mengenal Konsep bilangan melalui Tongkat Bilangan

1. Mampu membilang/menyebut urutan bilangan 1-10,
2. Mampu membilang banyak benda dari 1 sampai 10,
3. Mampu menghubungkan lambang bilangan dengan benda - benda 1-10

Kemampuan mengenal konsep bilangan anak meningkat

**Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir**

**C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir maka dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: Jika penerapan metode bermain tongkat bilangan diterapkan pada anak di TK Negeri Pembina Kabupaten Majene maka pemahaman konsep bilangan pada anak dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
   * + 1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian ini mendeskripsikan hal yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan melalui penerapan bermain tongkat bilangan di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Majene

* + - 1. **Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian tentang Penerapan bermain Tongkat Bilangan dalam meningkatkan konsep bilangan anak pada kelompok A di TK Negeri Pembina Kabupaten Majene yaitu melalui penelitian tindakan kelas ( PTK ) melalui metode bermain.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah strategi guru dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kabupaten Majene. Strategi guru dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak dapat dilakukan dengan cara menggunakan tongkat bilangan 1 – 10. Menggunakan alat peraga langsung dan pada anak bermain dengan menggunakan tongkat bilangan.

29

Berikut ini dikemukakan defenisi operasional fokus atau permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

* + - 1. Bermain tongkat bilangan merupakan suatu media pembelajaran yang berbasis permainan, terdiri atas tongkat/kayu yang memiliki simbol angka untuk menyampaikan informasi berupa materi melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah terkonsep. Media permainan tongkat bilangan terdiri dari 1 hingga 10 angka yang dapat digunakan dengan variasi warna sehingga dapat menarik minat anak untuk belajar.
      2. Kemampuan mengenal konsep bilangan adalah kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan 1 – 10.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013 yang berlangsung mulai bulan April sampai Mei dan dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten majene. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak kelompok A sebanyak 15 orang terdiri dari 8 laki-laki dan 7 perempuan.

1. **Prosedur dan Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Selanjutnya dapat lagi digambarkan menjadi beberapa siklus yang akhirnya menjadi kumpulan dari beberapa siklus.

Siklus I

Siklus I

Perencanaan

Refleksi

Pengamatan

Pelaksanaan

Perencanaan

Siklus II

Siklus II

refleksi

Pelaksanaan

pengamatan

**Gambar 3.1 Desain PTK, Arikunto (2009 : 74)**

Secara lebih rinci pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakukan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

* 1. Membuat rencana pembelajaran berupa satuan kegiatan mingguan dan satuan kegiatan harian.
  2. Membuat lembar observasi perilaku anak dan kondisi pembelajaran di kelas.
  3. Merancang penilaian
  4. Menentukan pihak-pihak yang dilibatkan
  5. Subjek: anak-anak usia 4 – 5 tahun (kelompok A) Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Majene

1) Yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 8 orang perempuan

2) Teman sejawat dan kolaborator

(a) Mendiskusikan dengan guru (teman sejawat) tentang penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan.

(b) Mendiskusikan dengan kepala TK untuk melihat implementasi penelitian tindakan kelas secara komprehensif baik dari sisi murid maupun guru.

2. Pelaksanaan Tindakan

Yaitu pelaksanaan dari rencana yang telah disiapkan sementara tindakan dilakukan pada pencatatan data, gagasan dan kesan-kesan yang muncul dalam penelitian. Tindakan yang akan dilakukan terkait dengan tahapan ini yaitu:

a. Melaksanakan rencana pembelajaran yang telah dibuat dalam situasi pembelajaran yang kondusif.

b. Mempraktekkan tindakan peneliti dalam tindakan ini menggunakan alat peraga.

c. Melakukan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui pemahaman anak dalam mengenal konsep angka. Dalam hal ini guru dibantu oleh teman sejawat (kolaborator) dalam mengobservasi setiap anak ketika pembelajaran berlangsung. Selanjutnya dari hasil observasi yang dilakukan, guru menentukan nilai rata-rata setiap anak.

3. Observasi

Obseravsi adalah upaya mengamati dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan berlangsung. Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi. Peneliti hanya mencatat apa yang dibuat dan di dengar tanpa memasukkan interprestasi pribadi terhadap yang diobservasi.

4. Refleksi

Dari tahap observasi yang telah dilakukan, hasilnya dikumpulkan serta dianalisis bersama, kemudian dari hasil analisis ini guru dapat merefleksi dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan konsep berhitung anak. Hasil analisis yang dilakukan dalam siklus I ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya. Terutama untuk hak-hal yang belum sempurna. Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila sebagian besar (80 % anak) mampu mengenal konsep berhitung.

1. **Tekhnik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Tehnik observasi merupakan tehnik yang digunakan untuk mengamati kemampuan anak. Objek penelitian (anak didik) pada penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan. Data observasi kemudian dituangkan dalam lembar observasi yaitu data-data yang dibutuhkan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode bermain dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak didik di TK Negeri Pembina Kabupaten Majene.

1. Dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data tentang guru dan jumlah anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Majene yang terkait dengan kemampuan mengenal konsep bilangan anak melalui bermain tongkat bilangan.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**

Prosedur analisis data yaitu mengidentifikasikan indikator data yang telah dicapai oleh masing-masing anak berdasarkan hasil observasi dari tiap pertemuan siklus, setiap peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui metode bermain yang dicapai oleh masing-masing anak akan diukur dengan analisis data yang dipergunakan adalah tehnik deskriptif. Jenis penilaian yang digunakan ada tiga macam, yaitu:

1. Baik ( B ) : Apabila anak mampu melaksanakan kegiatan dengan                                  baik.
2. Cukup ( C ) : Apabila anak mampu melaksanakan kegiatan dengan                                  baik walaupun masih kurang.
3. Kurang ( K ) : Apabila anak tidak mampu melaksanakan kegiatan                                  dengan baik.

Data-data yang diperoleh selama tindakan berlangsung akan diuji validasi dengan membandingkan hasil penilaian guru sesuai dengan pertemuan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Berdasarkan data-data yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis melalui analisis deskriptif kualitatif. Analisis didasarkan pada penilaian metode bermain untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak didik di TK Negeri Pembina Kabupaten Majene.

Standar pencapaian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah apabila ≥80% dari jumlah anak didik pada kategori baik dan telah berhasil memenuhi tingkat perkembangan yang akan dicapai pada kemampuan mengenal konsep bilangan melalui penerapan metode bermain.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Majene didirikan pada tahun 1996 dan beroperasional pada tahun 1997, terletak di jalan Kapten Usman DJafar No 12 Majene. Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Majene memiliki 8 (delapan) rombongan belajar.

**Tabel 4.1 Daftar Jumlah Anak Didik**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Jumlah Anak Didik** |
| 1 | Kelompok A1 | 15 anak didik |
| 2 | Kelompok A2 | 25 anak didik |
| 3 | Kelompok A3 | 26 anak didik |
| 4 | Kelompok B1 | 21 anak didik |
| 5 | Kelompok B2 | 22 anak didik |
| 6 | Kelompok B3 | 19 anak didik |
| 7 | Kelompok B4 | 21 anak didik |
| 8 | Kelompok Bermain | 11 anak didik |

Sumber: Data Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Majene.

Proses belajar mengajar di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kabupaten Majene cukup disiplin, berlangsung secara normatif sesuai standarisasi kurikulum Taman kanak-kanak yang berlaku, meskipun demikian diperlukan gagasan pembaruan dalam proses pembelajaran baik dari segi metode maupun pendekatan pembelajaran yang digunakan di Taman kanak-kanak.

36

Dan segi sarana prasarana di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Majene sudah memadai, demikian pula dengan fasilitas pembelajaran seperti alat-alat permainan sudah memadai. Fasilitas yang dimiliki Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Negeri Majene, yaitu: 8 ruang belajar, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang UKS, 1 dapur, 2 kamar mandi/WC untuk guru, 2 kamar mandi/WC untuk anak, Perpustakaan tiap kelas, Aula, Tempat untuk praktek wudhu dan sikat gigi, Lapangan Upacara, Gudang.

Halaman yang dimiliki cukup luas sebagai tempat bermain untuk anak-anak, adapun alat permainan yang ada di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Majene, yaitu: Tangga Luncuran, Jembatan Mini/kolam ikan, Ban Terowongan, Tangga Majemuk, Ayunan, Kursi Goyang, Kursi Putar, Papan Titian, Luncuran Roket, Bak Air dan Bak Pasir, Jungkit-jungkitan, Tangga Lengkung, Tangga Panjatan, Perahu-perahu, Kuda-kudaan, Ruang Mandi Bola.

1. **Pelaksanaan Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Tongkat Bilangan di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Majene**

Penggunaan tongkat bilangan dalam kegiatan pembelajaran mengenal konsep bilangan di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Majene memberi dampak positif khususnya pada anak didik Kelompok A. Dengan penggunaan Tongkat Bilangan anak-anak lebih mudah mengenali bentuk dan ucapan, serta urutan bilangan yang sesungguhnya. Pelaksanaan pembelajaran di Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Majene dilakukan dengan langkah-langkah, yaitu: membuat rencana kegiatan harian, menyiapkan media/alat pembelajaran, menyusun metode pembelajaran, serta cara menyampaikan atau menjelaskan bentuk kegiatan yang akan dilakukan. Pelaksanaan dilakukan dengan 2 siklus yaitu siklus I dan pelaksanaan siklus II masing-masing siklus dilakukan dengan 2 kali pertemuan.

**3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I dan Sikus II**

1. **Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I**
2. **Perencanaan Siklus I**

Aktivitas yang dilakukan guru dan peneliti yaitu membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan tema “Alat-Alat Komunikasi” dan “Rekreasi”, pembuatan Rencana Kegiatan Harian (RKH) serta alat/media tongkat bilangan dilakukan pada hari rabu tanggal 10 April 2013, setelah itu peneliti melakukan diskusi dengan guru (teman sejawat) tentang penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan serta menyusun metode atau strategi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan menyiapkan lembar obervasi kegiatan guru dan anak.

1. **Pelaksanaan Siklus I**

Penelitian ini dilakukan selama 2 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari Jum’at, 12 April 2013 dan pertemuan kedua pada hari Selasa 16 April 2013. Pada tahap ini, terdapat kegiatan pembelajaran yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan istirahat, dan kegiatan akhir. Namun fokus penelitian tindakan siklus I ini yaitu pada saat kegiatan inti berlangsung. Pada penelitian ini, guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti bertindak sebagai observer dalam penelitian ini.

Pada siklus I pertemuan pertama yaitu pada hari Jum’at, 12 April 2013, adapun kegiatan-kegiatan yang diberikan pada anak didik sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal
2. Berbaris dihalaman

Sebelum memasuki ruangan guru memberikan kegiatan berbaris kepada siswa.

1. Salam dan berdoa

Didalam kelas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru mengajak anak untuk memberi dan membalas salam, setelah itu dilanjutkan dengan berdoa.

1. Guru meminta anak untuk melakukan kegiatan melempar bola besar dari jarak 2 meter
2. Guru bercakap-cakap tentang bagaimana berlajar antri “misalnya: membayar tagihan telepon”.
3. Kegiatan inti
4. **Guru memberikan tugas kepada anak untuk membilang/menyebut urutan bilangan 1** – **10 dan memberikan tugas kepada anak untuk membilang banyak benda-benda 1** – **10.** Kegiatan yang dilaksanakan oleh guru: sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai guru meminta anak duduk dengan tertib, meskipun ada beberapa anak yang tidak memperhatikannya, setelah itu guru menyiapkan media/alat yang akan digunakan yaitu “tongkat bilangan” yang sesuai dengan tema dan sub tema kegiatan yang akan dilakukan, kemudian guru mengkondisikan anak dengan mengatur posisi duduk anak agar anak dapat menerima pelajaran dengan baik, tetapi ada beberapa anak yang agak sulit utuk diatur posisi duduknya tetapi setelah guru memberikan pengarahan dan bimbingan anak tersebut mengikuti perkataan ibu guru, setelah itu guru memperkenalkan dan menjelaskan tentang cara bermain tongkat bilangan yang akan digunakan pembelajaran mengenal konsep bilangan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai, kemudian guru meletakkan tongkat bilangan didepan anak-anak lalu guru meminta anak untuk naik satu persatu secara bergantian, anak diminta untuk menyebut urutan bilangan 1 – 10 yang ada pada tongkat bilangan, namun ada beberapa anak yang belum dapat menyebutkan urutan bilangan 1-10 denagn baik, setelah itu dilanjutkan dengan membilang banyak benda-benda 1-10 dalam hal ini menggunakan tutup botol warna-warni dengan cara guru meminta anak untuk menghitung tutup botol sambil dimasukkan kedalam tongkat bilangan sesuai dengan angka yang ada pada tongkat bilangan. Anak yang mampu melakukan kegiatan diberikan pujian dengan memberikan acungan jempol sedangkan anak yang kurang mampu diberi motivasi atau dorongan agar jauh lebih giat belajar
5. Guru meminta anak untuk mewarnai gambar handphone
6. Kegiatan Istirahat

Sesudah melaksanakan kegiatan inti dilanjutkan dengan mencuci tangan, setelah itu anak mengambil tas/bekalan, kemudian setelah anak semua duduk dilanjutkan dengan membaca doa sebelum makan, setelah makan anak kembali mencuci tangan dan berdoa sesudah makan, kemudian anak bermain bebas bersama teman.

1. Kegiatan Akhir
2. Guru mempraktekkan “mengucapkan terima kasih bila memperoleh sesuatu” kemudian anak mempraktekkannya
3. Berdiskusi tentang kegiatan harini ini dan infomasi esok hari
4. Berdoa dan salam

Sebelum pulang, guru membimbing anak untuk berdoa sesudah melakukan kegiatan kemudian mengajak anak untuk memberi dan membalas salam sebagai penutup akhir pembelajaran

Pada siklus I pertemuan kedua yaitu hari Selasa, 16 April 2013, adapun kegiatan-kegiatan yang diberikan pada anak didik sebagai berikut:

1. Kegiatan awal
2. Berbaris di halaman

Guru mengajak anak untuk berbaris dengan rapi sebelum memasuki ruang kelas, dengan diiringi lagu “Lonceng Berbunyi” yang disertai dengan gerakan tubuh.

1. Salam dan Berdoa

Di dalam kelas, sebelum kegiatan pembelajaran, guru meminta anak duduk dengan rapi kemudian mengajak anak memberi dan membalas salam kemudian berdoa sebelum belajar.

1. Guru mengajak anak melakukan kegiatan fisik ”berjalan berjinjit”.
2. Guru mengajak anak bercakap-cakap tentang ”tempat-tempat rekreasi”.
3. Kegiatan Inti
   * + 1. **Guru membimbing anak membilang/menyebut urutan bilangan 1** – **10 dengan menggunakan tongkat bilangan.** Kegiatan yang dilaksanakan guru: guru meminta anak duduk dengan tertib, kemudian guru menyiapkan media yang akan digunakan yaitu tongkat bilangan, setalah itu guru menjelaskan cara bermainnya, terlebih dahulu guru membagi 2 kelompok

Kelompok I: terdiri dari Nurfadilah, M. Revi, Syahrul, St. Nuraslisyah, S. Sarel Islam, Dian Sagita dan Afika

Kelompok II: terdiri dari Siti Sabrina, A.Muh. Reza, Cici, Nurul, M. Aliwitri, M.Taquddin. M. Frel dan M. Nuralim

Kegiatan bermain tongkat bilangan ini dipimpin oleh Ibu guru, selaku guru Kelompok A. Ibu guru kemudian mengatur posisi anak didik dengan berdiri membentuk lingkaran, kemudian ibu guru memperlihatkan tongkat bilangan yang akan digunakan sambil bertanya,”anak-anak, lihat ada lambang bilangan berapa yang ada pada tongkat bilangan yang ibu guru pegang “? Ana-anak menjawab sesuai dengan lambang bilangan atau angka yang terdapat pada tongkat bilangan, meskipun masih terdapat beberapa anak yang salah dalam menjawab kemudian guru mengajak anak untuk menyebut urutan angka 1 – 10 bersama-sama, setelah itu guru memberi penjelasan bentuk permainannya, setiap kelompok berdiri melingkari tongkat bilangan yang terdiri dari angka 1 – 10 yang sudah disebar dengan posisi angka dibawah, pada hitungan ketiga masing-masing anak merngambil tongkat bilangan, setelah anak mengambil tongkat bilangan anak kemudian melihat angka yang ada pada tongkat bilangan, bagi anak yang mendapat angka 1 bergegas membentuk barisan begitupula anak yang mendapat angka dua, menyusul membuat barisan, hingga barisan ke 10. Kelompok yang telah lengkap barisannya kemudian mengangkat tongkat yang dipegangnya kemudian menyebut angka dari 1 – 10.

Kelompok 1 merupakan kelompok yang paling cepat membentuk barisan, kemudian mengangkat tongkat yang dipegangnya, kemudian kelompok 2 juga sudah membentuk barisan dan mengangkat tongkatnya akan tetapi kelompok 2 yang lebih dulu menyebut urutan angka yang dipegangnya, karena kelompok 1 masih sibuk memandang angka pada tongkat bilangan. Meski masih ada anak yang salah menempatkan urutannya ada pula anak yang tidak mau berada dibarisan belakang, dan ada juga anak bingun mencari anggota kelompoknya sehingga mengambil barisan dikelompok lain, kegiatan ini kemudian diulang karena masih ada anak yang bingung cara bermain tongkat bilangan dan hasil yang diperoleh anak mulai memahami bentuk bermain dengan lomba berbaris menurut angka.dalam menyebut urutan bilangan 1 – 10.

2. **Guru meminta menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda 1 – 10.** Kegiatan yang dilaksanakan guru adalah: setelah guru menyiapkan media/alat (tongkat bilangan) yang akan digunakan, kemudian guru menjelaskan cara menggunakannya, terlebih dahulu guru meletakkan tongkat bilangan didepan anak didik tak lupa guru meminta anak untuk menyebut urutan bilangan 1-10 yang terdapat pada tongkat bilangan secara bersama-sama, setelah itu guru mulai menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 (tutup botol), lalu guru bertanya kepada anak sambil menunjuk angka yang terdapat pada tongkat bilangan “anak-anak angka berapa yang ibu guru tunjuk”? kemudian anak-anak menjawab “angka 2 bu guru”. Lalu bu guru berkata “bagus sekali, nah kalau begitu kita akan mengambil tutup botolnya juga 2 buah yah sesuai dengan angka yang ada pada tongkat bilangan, kemudian kita pasangkan/masukkan kedalam tongkat bilangan yang ada angka 2”.guru membimbing anak dalam kegiatan pembelajaran ini, setelah itu guru meminta anak untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan bimbingan ibu guru. Anak yang mampu melakukan kegiatan diberikan pujian dengan memberikan acungan jempol sedangkan anak yang kurang mampu diberi motivasi atau dorongan agar jauh lebih giat belajar

3 Guru mengajak anak untuk menebalkan garis yang tersamar “rekreasi”.

1. Kegiatan Istirahat

Sesudah melaksanakan kegiatan inti dilanjutkan dengan mencuci tangan, setelah itu anak mengambil tas/bekalan, kemudian setelah anak semua duduk dilanjutkan dengan membaca doa sebelum makan, setelah makan anak kembali mencuci tangan dan berdoa sesudah makan, kemudian anak bermain bebas bersama teman.

1. Kegiatan Akhir
2. Guru mengajak anak untuk ”Mengucapkan surah’An-Naas”.
3. Berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan dan indormasi esok hari.
4. Berdoa dan Salam

Sebelum pulang, guru membimbing anak untuk berdoa sesudah melakukan kegiatan, kemudian mengajak anak untuk memberi dan membalas salam sebagai penutup akhir pembelajaran.

1. **Observasi atau pengamatan siklus I**

Pada tahap ini, merupakan tahap dimana guru melakukan pengecekan dengan menggunakan instrumen pedoman observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan yang dicapai oleh anak didik dan aktivitas mengajar guru.

Siklus I pertemuan 1 pada hari Jumat tanggal 12 April 2013 dengan anak didik kelompok A yang berjumlah 15 anak, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan 1 adalah berikut:

* + - 1. Hasil observasi aktivitas mengajar guru
  1. Menyediakan media/alat tongkat bilangan dan penutup botol

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru meyediakan media/alat yang akan digunakan berada dalam kategori sedang karena guru menyediakan media/alat yang akan digunakan dalam pembelajaran mengenal konsep bilangan namun hanya sebahagian.

* 1. Guru Mengatur posisi duduk anak

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada kegiatan ini, guru berada dalam kategori sedang, dimana guru mengatur posisi duduk anak sebelum melaksanakan kegiatan namun kurang rapi dan tidak memperhatikan kenyamanan anak.

* 1. Guru memperlihatkan alat/media tongkat bilangan dan penutup botol yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kepada anak.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru memperlihatkan alat yang akan digunakan dalam pembelajaran berada dalam kategori cukup, dimana guru hanya memperlihatkan sebagian alat yang akan digunakan dalam pembelajaran mengenal konsep bilangan kepada anak.

* 1. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru menjelaskan kegiatan pembelajaran berada dalam kategori kurang, dimana guru tidak menjelaskan sepenuhnya dalam peaksanaan pembelajaran

* 1. Guru memotivasi dan melakukan penilaian kemampuan anak dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru memotivasi anak dalam pembelajaran berada dalam kategori kurang, dimana guru tidak memotivasi anak dalam kegiatan pembelajaran sedangkan penilaian kemampuan anak berada dalam kategori baik dimana guru telah melakukan penilaian sepenuhnya.

* + - 1. Hasil observasi aktivitas belajar anak
  1. Membilang/menyebut urutan bilangan 1-10.Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak yang diteliti, terdapat 4 anak yang berada dalam kategori baik, hal ini terlihat bahwa anak mampu membilang/menyebut urutan bilangan 1 – 10. 5 anak yang berada dalam kategori cukup, hal ini terlihat bahwa anak mampu membilang/menyebut urutan bilangan 1 – 10 tapi masih mendapat bantuan dari ibu guru dan masih terdapat 6 anak yang berada dalam kategori masih kurang karena mereka tidak mampu membilang/menyebut urutan bilangan 1 – 10
  2. Membilang banyak benda dari 1-10.Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak yang diteliti, terdapat 4 anak yang berada dalam kategori baik dimana anak mampu membilang banyak benda dari 1 – 10, 5 anak yang berada dalam kategori cukup dalam hal ini mampu membilang banyak benda dari 1 – 10 namun dengan bimbingan guru, dan masih terdapat 6 anak yang berada dalam kategori masih kurang sebab anak belum mampu membilang banyak benda dari 1 – 10.
  3. Menghubungkan lambing bilangan dengan benda-benda 1-10.Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didk yang diteliti, terdapat 5 anak yang berada dalam kategori baik dalam hal ini mampu menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1 – 10, 6 anak yang berada dalam kategori cukup dalam hal ini anak mampu menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1 – 10 tetapi dengan bantuan ibu guru, dan masih terdapat 4 anak yang berada dalam kategori kurang karena anak belum mampu menghubungkan lambing bilangan dengan benda-benda 1 – 10.

Siklus I pertemuan II pada hari Salasa tanggal 16 April 2013 dengan anak didik kelompok A yang berjumlah 15 orang, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan ini adalah berikut:

* + - 1. Hasil observasi aktivitas mengajar guru

1. Menyediakan media/alat tongkat bilangan dan penutup botol yang akan digunakan

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru menyediakan media/alat yang akan digunakan berada dalam kategori baik karena guru menyediakan media/alat yang akan digunakan dalam pembelajaran mengenal konsep bilangan dengn baik dan benar.

1. Guru Mengatur posisi duduk anak

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada kegiatan ini, guru berada dalam kategori baik dimana guru mengatur posisi duduk anak sebelum melaksanakan kegiatan dengan baik dan rapi dan memperhatikan kenyamanan anak.

1. Guru memperlihatkan alat/media tongkat bilangan dan penutup botol yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kepada anak.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru memperlihatkan alat yang akan digunakan dalam pembelajaran berada dalam kategori cukup, dimana guru hanya memperlihatkan sebagian alat yang akan digunakan dalam pembelajaran mengenal konsep bilangan.

1. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan kepada anak dalam pembelajaran berada dalam kategori kurang, dimana guru tidak menjelaskan sepenuhnya dalam pelaksanaan pembelajaran

1. Guru memotivasi dan melakukan penilaian kemampuan anak dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru memotivasi anak dalam pelaksanaan pembelajaran berada dalam kategori kurang, dimana guru tidak memotivasi anak dalam kegiatan pembelajaran dan penilaian kemampuan anak dalam pembelajaran berada dalam kategori baik dimana guru telah melakukan penilaian sepenuhnya terhadap kemampuan anak dalam pembelajaran dengan baik..

* + - 1. Hasil observasi aktivitas belajar anak

1. Membilang/menyebut urutan bilangan 1-10.Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak yang diteliti, terdapat 6 anak yang berada dalam kategori baik dalam hal ini anak mampu membilang/menyebut urutan bilangan 1 – 10, 5 anak yang berada dalam kategori cukup dimana anak mampu membilang/menyebut urutan bilangan 1 – 10 tetapi dengan bimbingan ibu guru, dan masih terdapat 4 anak yang berada dalam kategori masih kurang dalam hal ini anak belum mampu membilang/menyebut urutan bilangan 1 – 10
2. Membilang banyak benda dari 1-10.Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak yang diteliti, terdapat 6 anak yang berada dalam kategori baik dimana anak mampu membilang banyak benda dari 1 – 10, 5 anak yang berada dalam kategori cukup dimana anak mampu membilang banyak benda dari 1 – 10 tetapi dengan bimbingann ibu guru, dan masih terdapat 4 anak yang berada dalam kategori masih kurang karena anak belum mampu membilang banyak benda dari 1 – 10
3. Menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10.Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didk yang diteliti, terdapat 7 anak yang berada dalam kategori baik dalam hal ini anak mampu menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1 – 10, 5 anak yang berada dalam kategori cukup dimana anak belum mampu menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1 – 10 namun masih perlu bantuan ibu guru, dan masih terdapat 3 anak yang berada dalam kategori kurang dalam hal ini anak belum mampu menghubungkan lambing bilangan dengan benda-benda 1 – 10.
4. **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan belajar mengajar (KBM) anak yang diperoleh dari siklus I pertemuan 1 dan 2, maka dapat disimpulkan bahwa aktifitas mengajar guru dan belajar anak masih perlu ditingkatkan.

Dari hasil observasi tersebut, peneliti menyimpulkan pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan 2 belum berhasil, dan harus dilanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Perbaikan-perbaikan tersebut berupa:

* + - * 1. Guru hendaknya membimbing anak dalam penerapan bermain tongkat bilangan dalam meningkatkan kemampuan mengenal konse bilangan anak
        2. Guru hendaknya meningkakan cara mengajarnya terutama dalam hal membimbing anak dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada anak agar bersemangat dalam kegiatan pembelajaran

1. **Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II**
2. **Tahap Perencanaan Siklus II**

Aktivitas yang dilakukan sama dengan siklus I, pada hari kamis tanggal 18 April 2013 guru dan peneliti membuat Rencana Kegiatan Harian dengan tema “Rekreasi” dan sub tema ”Perlengkapan rekreasi” kemudian menentukan tujuan dan indikator yang hendak dicapai, dan membuat media/alat yang sesuai dengan tema dan sub tema, serta membuat lembar observasi untuk guru dan anak.

1. **Tahap Pelaksanaan Siklus II**

Penelitian siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Pertemuan I dilakukan pada hari Jum’at tanggal 19 April 2013 dan pertemuan ke 2 pada hari Rabu tanggal 23 April 2013. Pada penelitian ini guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti bertindak sebagai observer.

Pelaksanaan kegiatan siklus II pertemuan 1 pada hari Jum’at 19 April 2013 diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal
   * + 1. Berbaris di halaman

Guru memberikan kegiatan berbaris sebelum memasuki ruangan kelas, dengan mengajak anak menyanyikan lagu “Lonceng Berbunyi” denga diikuti gerakan tubuh.

* + - 1. Salam dan berdoa

Di dalam kelas, sebelum kegiatan pembelajaran, guru mengajak anak memberi dan membalas salam kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama

* + - 1. Guru meminta anak untuk melakukan gerakan fisik yaitu ”berjalan diatas papan titian dengan membawa beban dikepala”
      2. Guru mempraktekkan cara mengucapkan doa masuk wc anak pun mempraktekkannya secara bergantian

1. Kegiatan inti
   * + 1. **Guru membimbing anak membilang dengan benda-benda 1 – 10 dan guru meminta anak membilang/menyebut urutan bilangan 1 –** **10.** Guru meminta anak duduk dengan tertib, kemudian guru menyiapkan media/alat yang akan digunakan yaitu tongkat bilanga dan tutup botol berwarna, guru menjelaskan jenis kegiatan yang akan dilakukan yaitu cara bermain menggunakan tongkat bilangan, dengan membilang banyak benda 1 – 10 menggunakan tongkat bilangan dan menyebut urutan bilangan 1 – 10 dengan menggunakan tongkat bilangan, kemudian ibu guru memperlihatkan tongkat bilangan yang akan digunakan, guru mengajak anak untuk menyebut urutan angka 1 – 10 secara bersama-sama, setelah itu guru bertanya kepada anak-anak “siapa yang berani maju kedepan membilang urutan bilangan 1-10”? kemudian anak-anak menjawab “saya bu guru “.lalu guru memberikan kesempatan kepada anak maju kedepan untuk membilang urutan bilangan 1-10 dengan benda-benda (tutup botol) sambil memasukkan kedalam tongkat bilangan sesuai dengan warna jumlah angka pada tongkat bilangan, selama kegiatan berlangsung guru menilai tingkat kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan melalui kegiatan bermain tongkat bilangan. Anak yang mampu melakukan kegiatan diberikan pujian dengan memberikan acungan jempol sedangkan anak yang kurang mampu diberi motivasi atau dorongan agar jauh lebih giat belajar
       2. Guru memberikan contoh cara menjiplak bentuk payung, kemudian anak melakukan kegiatan menjiplak bentuk payung.
     1. Kegiatan Istirahat

Sesudah melaksanakan kegiatan inti dilanjutkan dengan mencuci tangan, setelah itu anak mengambil tas/bekalan, kemudian setelah anak semua duduk dilanjutkan dengan membaca doa sebelum makan, setelah makan anak kembali mencuci tangan dan berdoa sesudah makan, kemudian anak bermain bebas bersama teman.

1. Kegiatan akhir
2. Guru mengajak anak melakkan kegiatan “meniru suara kendaraan misalnya: mobil, motor dan kereta api”.
3. Guru melakukan diskusi dan tanya jawab dengan anak tentang kegiatan yang telah dilakukan
4. Berdoa dan salam

Sebelum pulang, guru dan anak menyanyikan lagu “Naik kereta api”, setelah membimbing anak untuk berdoa sesudah melakukan kegiatan, kemudian mengajak anak untuk memberi dan membalas salam sebagai penutup akhir pembelajaran.

Pada siklus II pertemuan ke 2 yaitu pada hari Rabu, 23 April 2013, adapun kegiatan-kegiatan yang diberikan pada anak didik sebagai berikut:

1. Kegiatan awal
   * + 1. Berbaris di halaman

Guru memberikan kegiatan berbaris sebelum memasuki ruangan kelas.

* + - 1. Salam dan berdoa

Di dalam kelas, sebelum kegiatan pembelajaran, guru mengajak anak memberi dan membalas salam kemudian mengajak anak menyanyikan beberapa lagu anak-anak dan membaca doa sebelum belajar.

* + - 1. Guru mengajak anak untuk praktek langsung “merangkak       kedalam terowongan”
      2. Guru meminta anak untuk menirukan kembali 3 – 4 urutan        kata misalnya “Saya pergi rekreasi ke Barane”.

1. Kegiatan Inti
   * + 1. **Guru meminta anak menghubungkan/memasangkan lamban bilangan dengan benda-benda 1 – 10 dengan menggunakan tongkat bilangan.** Kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah: guru menyiapkan media/alat yang akan digunakan yaitu tongkat bilangan, guru menjelaskan jenis kegiatan yang akan dilakukan yaitu cara bermain menggunakan tongkat bilangan, guru melaksanakan teknik/cara bermain tongkat bilangan yaitu menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda 1 – 10. Terlebih dahulu ibu guru mengatur posisi anak didik dengan rapi dengan memperhatikan kenyamanan anak agar lebih siap menerima pelajaran, kemudian ibu guru memperlihatkan tongkat bilangan yang akan digunakan dan menjelaskan bagaimana cara melakukan kegiatan menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda 1 – 10 dengan terlebih dahulu mengajak anak untuk menyebut urutan angka 1 – 10 yang ada pada tongkat bilangan. Kemudian guru meminta anak naik satu persatu keatas secara bergantian, anak diminta untuk mengambil jumlah tutup botol yang disediakan lalu memasangkan tutup botol sesuai dengan lambang bilangan yang ada pada tongkat bilangan sambil membilang selama kegiatan berlangsung guru menilai tingkat kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan melalui kegiatan bermain tongkat bilangan. Dalam pembelajaran guru memberikan bimbingan sepenuhnya kepada anak dalam melakukan kegiatan dengan menginstruksikan cara melakukan kegiatan secara berulang-ulang kepada anak agar anak mudah mengerti tentang kegiatan yang dilakukan. Guru memberikan pujian/award kepada anak yang mampu melakukan kegiatan dengan memberikan acungan jempol atau bintang kepada anak dan bagi anak yang kurang mampu dalam melakukan kegiatan guru memberikan motivasi dan dorongan kepada anak jauh lebih bersemangat lagi dalam kegiatan pembelajaran.
       2. Guru meminta anak untuk melakukan kegiatan menyusun pola variasi warna secara bergantian, milsanya “merah, bitu, kuning, hijau, pink”.
       3. Mengelompokkan perlengkapan rekreasi berdasarkan warna, misalnya topi, payung, termos
2. Kegiatan Istirahat

Sesudah melaksanakan kegiatan inti dilanjutkan dengan mencuci tangan, setelah itu anak mengambil tas/bekalan, kemudian setelah anak semua duduk dilanjutkan dengan membaca doa sebelum makan, setelah makan anak kembali mencuci tangan dan berdoa sesudah makan, kemudian anak bermain bebas bersama teman.

1. Kegiatan Akhir
2. Guru mengajak anak bercakap-cakap tentang “Menyanyangi ciptaan-ciptaan Tuhan yang ada dikebun binatang”.
3. Guru bersama anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan informasi kegiatan esok hari.
4. Berdoa dan salam

Sebelum pulang, guru membimbing anak untuk berdoa sesudah melakukan kegiatan kemudian mengajak anak untuk memberi dan membalas salam sebagai penutup akhir pembelajaran.

1. **Tahap observasi Siklus II**

Pada tahap ini, merupakan tahap dimana guru melakukan pengecekan dengan menggunakan instrument pedoman observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan dan secara umum terlihat ada peningkatan dibandingkan siklus I. hal ini terlihat pada hasil observasi terhadap guru dan anak.

Siklus II pertemuan 1 pada hari Jum’at tanggal 19 April 2013, dengan anak didik kelompok A yang berjumlah 15 orang, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan I adalah sebagai berikut:

Hasil observasi aktivitas mengajar guru

* + 1. Menyediakan media/alat tongkat bilangan dan penutup botol yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru menyediakan media/alat yang akan digunakan berada dalam kategori baik karena guru menyediakan media/alat yang akan digunakan dalam pembelajaran mengenal konsep bilangan dengn baik dan benar.

* + 1. Guru mengatur posisi duduk anak

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada kegiatan ini, guru berada dalam kategori baik dimana guru mengatur posisi duduk anak sebelum melaksanakan kegiatan dengan baik dan rapi dan memperhatikan kenyamanan anak.

* + 1. Guru memperlihatkan media/alat tongkat bilangan dan penutup botol yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru memperlihatkan media/alat yang akan digunakan dalam pembelajaran berada dalam kategori baik, dimana guru memperlihatkan semua alat yang akan digunakan dalam pembelajaran mengenal konsep bilangan dengan sangat baik

* + 1. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru menjelaskan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran berada dalam kategori baik, dimana guru menjelaskan sepenuhnya kepada anak kegiatan pembelajaran dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti anak sehingga anak mudah mengerti tentang kegiatan yang dilakukan.

* + 1. Guru memotivasi dan melakukan penilaian kemampuan anak dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru memotivasi anak dalam pelaksanaan pembelajaran berada dalam kategori cukup, dimana guru hanya memotivasi sebagaina anak yang kurang mampu dalam kegiatan pembelajaran dan penilaian kemampuan anak dalam pembelajaran berada dalam kategori baik dimana guru telah melakukan penilaian sepenuhnya terhadap kemampuan anak dalam pembelajaran dengan baik..

2. Hasil observasi aktivitas belajar anak

1. Membilang/menyebut urutan bilangan 1-10.Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak yang diteliti, terdapat 9 anak yang berada dalam kategori baik dalam hal ini anak mampu membilang/menyebut urutan bilangan 1 – 10, 4 anak yang berada salam kategori cukup dimana anak mampu membilang/menyebut urutan bilangan 1 – 10 tetapi dengan bimbingan ibu guru, dan masih terdapat 2 anak yang berada dalam kategori masih kurang dalam hal ini anak belum mampu membilang/menyebut urutan bilangan 1 – 10
2. Membilang banyak benda dari 1-10.Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak yang diteliti, terdapat 10 anak yang berada dalam kategori baik dalam hal ini anak mampu membilang banyak benda dari 1 – 10, 4 anak yang berada dalam kategori cukup dimana anak mampu membilang banyak benda dari 1 – 10 dan masih mendapatkan bantuan ibu guru, dan masih terdapat 1 anak yang berada dalam kategori masih kurang karena anak belum mampu membilang banyak benda dari 1 – 10
3. Menghubungkan lambing bilangan dengan benda-benda 1-10.Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didk yang diteliti, terdapat 11 anak yang berada dalam kategori baik dimana anak mampu menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1 – 10, 4 anak yang berada dalam kategori cukup dalam hal ini anak mampu menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1 – 10 tetapi dengan bantuan ibu guru, dan sudah tidak terdapat anak yang berada dalam kategori kurang, ini berarti ada peningkatan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan dimana anak mampu melakukan kegiatan dengan baik

Siklus II pertemuan 2 pada hari Rabu tanggal 23 April 2013 dengan anak didik kelompok A yang berjumlah 105 orang, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan ini adalah berikut:

* + - 1. Hasil observasi aktivitas mengajar guru

1. Menyediakan media/alat tongkat bilangan dan penutup botol yang akan digunakan

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru mempersiapkan media/alat yang akan digunakan berada dalam kategori baik karena guru mempersiapkan media/alat yang akan digunakan dalam pembelajaran mengenal konsep bilangan dengn baik dan benar.

1. Guru Mengatur posisi duduk anak

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada kegiatan ini, guru berada dalam kategori baik dimana guru mengatur posisi duduk anak sebelum melaksanakan kegiatan dengan baik dan rapi dan memperhatikan kenyamanan anak.

1. Guru memperlihatkan media/alat tongkat bilangan dan penutup botol yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru memperlihatkan alat yang akan digunakan dalam pembelajaran berada dalam kategori baik, dimana guru memperlihatkan semua media/alat yang akan digunakan dalam pembelajaran mengenal konsep bilangan.

1. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan kepada anak dalam pembelajaran berada dalam kategori baik, dimana guru menjelaskan kepada anak sepenuhnya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti anak sehingga anak mudah mengerti tentang kegiatan yang dilakukan

1. Guru memotivasi dan melakukan penilaian kemampuan anak dalam pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru memotivasi anak dalam pelaksanaan pembelajaran berada dalam kategori baik dimana guru memotivasi sepenuhnya anak dalam kegiatan pembelajaran agar anak lebih giat dan bersemangat dalam belajar dan penilaian kemampuan anak dalam pembelajaran berada pada kategori baik, dimana guru telah melakukan penilaian sepenuhnya terhadap kemampuan anak dalam pembelajaran.

* + - 1. Hasil observasi aktivitas belajar anak

1. Membilang/menyebut urutan bilangan 1-10.Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak yang diteliti, terdapat 12 anak yang berada dalam kategori baik dalam hal ini anak mampu membilang/menyebut urutan bilangan 1 – 10, 3 anak yang berada dalam kategori cukup dimana anak mampu membilang/menyebut urutan bilangan 1 – 10 tetapi masih mendapatg bantuan ibu guru, dan sudah tidak terdapat anak yang berada dalam kategori kurang,ini berarti adanya peningkatan terhadap kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan, dimana anak mampu melakukan kegiatan dengan baik
2. Membilang banyak benda dari 1-10.Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak yang diteliti, terdapat 12 anak yang berada dalam kategori baik dalam hal ini anak mampu membilang banyak benda dari 1 – 10, 3 anak yang berada dalam kategori cukup dimana anak mampu membilang banyak benda dari 1 – 10, dan sudah tidak terdapat anak yang berada dalam kategori kurang dimana anak mampu melakukan kegiatan dengan baik
3. Menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10. Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didk yang diteliti, terdapat 13 anak yang berada dalam kategori baik dimana anak mampu menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1 – 10, 2 anak yang berada dalam kategori cukup dimana anak mampu menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1 – 10 tetapi dengan bantuan ibu guru, dan sudah tidak terdapat anak yang berada dalam kategori kurang dimana anak mampu melakukan kegiatan dengan baik
4. **Tahap Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi pada proses mengajar guru dan belajar anak, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru rata-rata baik dan aktivitas belajar anak juga rata-rata baik. Dari proses pembelajaran tersebut terdapat beberapa temuan, diantaranya:

1. Adanya peningkatan aktivitas mengajar guru dan belajar anak, dimana pada siklus I rata-rata aktivitas mengajar guru dalam kategori cukup dan aktivitas belajar anak dalam kategori kurang. Kemudian pada siklus II, aktivitas mengajar guru dalam kategori baik dan aktivitas belajar anak juga dalam kategori baik.
2. Semua anak sudah mampu mengenal konsep bilangan melalui kegiatan bermain tongkat bilangan sehingga anak mampu membilang/menyebut urutan bilangan 1 – 10, membilang banyak benda dari 1 – 10 dan meghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1 – 10
3. Semua anak sudah mampu mengenal bilangan berdasarkan tongkat bilangan.

Dengan demikian, berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran siklus II, proses pembelajaran untuk penelitian tindakan kelas ini, aktivitas mengajar guru dan belajar anak sudah mencapai kategori yang diinginkan sehingga penelitian ini dihentikan sampai siklus II.

1. **PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini tedapat 3 indikator yang diharapkan dapat menjadi acuan bagi anak didik selanjutnya dalam mempelajari matematika, dan diharapkan menjadi suatu pembelajaran bagi anak setelah penelitian ini berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan tongkat bilangan di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Majene dinilai dapat memberi dampak positif bagi perkembangan kognitif anak khususnya dalam bidang matematika. Hal ini dapat dilihat dari beberapa perubahan yang dimiliki anaki setelah memahami dan mengenal konsep bilangan melalui bermain tongkat bilangan.

Peningkatan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan dapat dilihat pada pelaksanaan Siklus I dan Siklus II, dengan 2 kali pertemuan pada setiap siklus. Pada siklus I pertemuan 1 anak melakukan kegiatan bermain tongkat bilangan dengan mendengar dan melakukan, terlihat kemampuan anak membilang/menyebut urutan bilangan 1 – 10 dimana terdapat beberapa anak yang kemampuan membilang/menyebut urutan bilangan 1 – 10 dan membilang banyak benda 1 – 10, serta menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1 – 10 masih memerlukan bimbingan dari ibu guru. Pada pertemuan II dengan kegiatan lomba berbaris menurut angka, terlihat beberapa anak mulai mengalami perubahan pemahaman, dimana terdapat anak yang sudah dapat mengembangkan dirinya dalam mengenal konsep bilangan

Peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan pada siklus II pertemuan I, kegiatan anak adalah bermain tongkat bilangan dengan mendengar dan melakukan, anak sudah memahami bentuk kegiatan yang diberikan, terlihat anak berusaha memberikan hasil yang terbaik, dan masih terdapat beberapa anak tingkat kemampuannya masih perlu bimbingan akan tetapi sudah ada peningkatan dari beberapa anak yang lain. Pada pertemuan ke II kegiatan yang dilakukan adalah lomba berbaris menurut angka, disini sudah terlihat peningkatan yang sangat signifikan mengenai kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan di mana semua anak mampu membilang/menyebut urutan bilangan 1 – 10 dan membilang banyak benda dari1 – 10 walaupun tanpa bimbingan ibu guru.

Pada dasarnya anak akan lebih cepat mengerti dan memahami atau mengenal konsep bilangan dengan cara penerapan atau penggunaan media yang dapat meransang keingintahuan anak tentang angka, salah satu cara efektif yang digunakan yaitu bermain tongkat bilangan.

Dari hasi penelitian tersebut di atas dapat dikatakan dengan bermain tongkat bilangan bilangan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan, hal ini terlihat dari minat anak dan partisipasi abak dalam menyelesaikan kegiatan bermain yang diberikan sesuai dengan indikator dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak serta media yang sesuai kebutuhan anak.

**BAB V**

# KESIMPULAN DAN SARAN

# A. Kesimpulan

Setelah membahas pengembangan kemampuan mengenal konsep bilangan tongkat bilangan di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Majene, sebagaimana pada bab sebelumnya, penulis menguraikan kesimpulan, bahwa: melalui penggunaan tongkat bilangan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Majene. Di mana terlihat peningkatan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan, dapat dilihat pada pelaksanaan Siklus I dan Siklus II, dengan 2 kali pertemuan pada setiap siklus. Pada siklus I pertemuan 1 anak melakukan kegiatan bermain tongkat bilangan dengan mendengar dan melakukan,pada siklus II terlihat kemampuan anak membilang/menyebut urutan bilangan 1 – 10 dimana terdapat beberapa anak yang kemampuan membilang/menyebut urutan bilangan 1 – 10 dan membilang banyak benda 1 – 10, serta menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1 – 10 mengalami peningkatan, begitupun aktivitas mengajar guru dalam menggunakan tongkat bilangan dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Majene.

72

# B. Saran-Saran

Untuk mengoptimalkan peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui tongkat bilangan di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Majene, penulis sarankan agar:

1. Hendaknya guru senantiasa mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti rencana kegiatan harian, buku nilai dan silabus sebelum memasuki kelas.

2. Setiap guru senantiasa melaksanakan tugas secara profesional, dalam arti selalu menggunakan pendekatan dan metode yang memudahkan anak memahami materi pembelajaran.

4. Orang tua anak, hendaknya menjalin kerjasama timbal balik dengan sekolah guna mengorientasikan perkembangan anak dalam mengikuti kegiatan di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabuupaten Majene.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alwi, dkk. 2002. *Strategi Pembelajaran*. Makassar : Universitas Negeri Makassar

Arikunto, Suharsini. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Andri Saleh. 2009. *Number Sense Belajar Matematika Selezat Coklat.* Jakarta : Penerbit Trans Media.

Depdiknas,Dirjen Dikdas,Dikti. .2004.*Penelitian Tindakan Kelas:*Jakarta

.................,.2006 *Pedoman Pembelajaran Di Taman Kanak-kanak:* Jakarta

.................,.2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif Di Taman Kanak-kanak:*Jakarta.

----------------,.2007. *Pedoman Permainan Berhitung Permulaan Di Taman Kanak-Kanak :*Jakarta.

----------------,2007  *Pedoman Pengembangan Silabus di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta : Depdiknas.

Hasan Maemunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta : Diva Press

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2003. Edisi Ketiga. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta : Balai Pustaka

Moeslichatoen, R.1994. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak.* Malang: ikip

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_2004. *Metode Pengajaran* *di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta : Rineka Cipta

Mulyadi.Seto.2011. *Bermain dan Kreativitas* (Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain). Jakarta: Papas Sinar Sinanti

Paimin Joula, Ekanengsi 1998 *. Agar Anak Pintar Matematika* .Jakarta: Muspa Swara.

Sinring, Abdullah, dkk, 2012, *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*, Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.

Sujiono Yuliani Nurani, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta : Universitas Terbuka

Sumantri, M. & Permana, J. 2001. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Maulana

Sudjana, H. 2009. *Mengenal Macam- Macam Benda Teknik* (Engineering Teknik). <http://id.wikipedia.org/mw/mengenal> -macam-macam-bahan-teknik/

Suriasumantri. 1982. *Filsafat Ilmu*. Jakarta. Penerbit pustaka sinar harapan.

Tri Margowati. 2009. *Mengenal Lambang Bilangan Melalui Permainan kartu Bilangan.*Online. jeasz Wordpress.com. Diakses 1 Maret 2012

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta : PT Kloag Kiode Putra Timur dengan Departemen Dalam Negeri.